
Kece Tb (Kenali Dan Cegah Tuberkulosis) : Edukasi Pencegahan Tb Melalui Media Komik

Elvi Mailani¹, Patika Pratama², Sabela Amelia³, Bagas Samri Hidayatullah⁴, Rysta Vara Nurlette⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan

elvimailani@gmail.com¹, patikapratama@gmail.com², sabelamelia22@gmail.com³,
bagassamrihidayatullah10@gmail.com⁴, rystvara@gmail.com⁵

ABSTRACT; *This research was conducted to help solve the problems of partners from the author's PKM-PM program, namely recognizing and preventing Tuberculosis. This research was conducted at SDN 101793 Patumbak. The output of this program is an educational comic about recognizing and preventing tuberculosis which students can later read and apply its contents. The research method used is descriptive qualitative. The population in this study was class V students at SDN 101793 Patumbak, while the sample was 4 students consisting of 2 male students and 2 female students. Data collection techniques in this research used three methods, namely tests, observations and interviews. Data analysis in this research used 3 stages, namely data reduction, data display and conclusions.*

Keywords: *Tuberculosis, E-Comic.*

ABSTRAK; Penelitian ini dilakukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan mitra dari program PKM-PM penulis yakni mengenal dan mencegah Tuberkulosis. Penelitian ini dilakukan di SDN 101793 Patumbak. Luaran dari program ini adalah komik edukasi mengenai kenali dan cegah tuberkulosis yang nantinya dapat dibaca oleh siswa dan diterapkan isinya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SDN 101793 Patumbak, sedangkan sampelnya adalah 4 orang peserta didik yang terdiri dari 2 peserta didik laki-laki dan 2 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu tes, observasi dan wawancara. Analisis data pada penelitian ini menggunakan 3 tahapan yaitu reduksi data, display data dan kesimpulan.

Kata Kunci: Tuberkulosis, E-Komik.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit infeksi menular yang masih tetap merupakan masalah kesehatan di dunia. Tuberkulosis adalah suatu penyakit menular yang sebagian besar disebabkan kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Kuman tersebut biasanya masuk ke dalam

tubuh manusia melalui udara pernafasan ke dalam paru, kemudian kuman tersebut dapat menyebar dari paru ke bagian tubuh lain melalui sistem peredaran, sistem saluran limfa, melalui saluran (bronchus) atau penyebaran langsung ke bagian tubuh lainnya. Penyakit ini umumnya menimbulkan tanda-tanda dan gejala yang sangat bervariasi pada masing-masing penderita, mulai dari tanpa gejala hingga gejala yang sangat akut (Sarmen, FD, & Suyanto, 2017).

Menurut WHO 2014. Tuberkulosis paru (TB paru) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh kuman tuberkulosis (*Mycobacterium tuberculosis*). Penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan global (Husnaniyah, 2017). Sedangkan menurut Kemenkes Tuberkulosis, sering disingkat TB atau TBC, adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini dapat menyerang siapa saja dan organ tubuh yang diserang biasanya adalah paru-paru, tulang belakang, kulit, otak, kelenjar getah bening, dan jantung.

Berdasarkan data profil kesehatan terdapat 22 kecamatan di Kabupaten Deli Serdang, termasuk salah satunya Kecamatan Patumbak. Adapun jumlah penderita TBC di Kecamatan Patumbak yang terdiri dari 8 desa sebanyak 35.947 orang. Mayoritas usia penderita TB paru adalah usia 29-39 tahun yaitu 35,9%, berdasarkan pekerjaan mayoritas sebagai buruh yaitu 52,9%, berdasarkan jenis kelamin mayoritas adalah laki-laki yaitu sebanyak 63,9%, dan berdasarkan pendidikan mayoritas penderita TB paru adalah berpendidikan SD yaitu sebanyak 37,7%.

Berdasarkan hasil observasi Tim PKM PM di SD Negeri 101793 Patumbak yang beralamat di Jalan Pertahanan Dusun II Patumbak II, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini menjadi salah satu sekolah yang terletak di kawasan desa yang memiliki jumlah kasus TB paling banyak.

Berdasarkan pemaparan Ibu Halijah Br Barus selaku kepala sekolah bahwa minimnya pengetahuan masyarakat dan juga anak sekolah tentang penyakit Tuberkulosis yang dapat membahayakan tubuh, hingga menyebabkan kasus TB pada desa Patumbak II menjadi tinggi. Selain itu, dari beberapa kunjungan sekolah mitra di kecamatan Patumbak yang menjadi subjek penelitian, hampir 90% siswa sekolah tidak atau belum mengetahui tentang penyakit

TB (Tuberkulosis) ini terhadap gejala, penyebab, akibat yang ditimbulkan, dan cara pengobatan serta pencegahannya

Anak sekolah memiliki peran penting untuk menentukan kesehatan pada fase selanjutnya. Bila daya tahan tubuh anak tidak mampu melawan kuman TB yang masuk, maka kuman tersebut akan berkembang biak dan menyebabkan penyakit TB sehingga mengganggu proses tumbuh kembang anak. Pengabdian masyarakat kali ini menitik beratkan kepada siswa sekolah dasar khususnya di Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, terkait dengan perlunya edukasi TB yang menunjang kesehatan anak sekolah berkaitan dengan siklus atau daur kehidupan di fase selanjutnya. Penyakit Tuberkulosis (TB) pada anak merupakan masalah serius yang harus diperhatikan, pencegahan sedari dini diharapkan mampu menekan bertambahnya jumlah kasus maupun kematian yang disebabkan oleh penyakit TB. Pengetahuan tentang TB tidak hanya penting untuk mereka yang terkait pada bidang kesehatan, melainkan juga sangat penting untuk semua orang, termasuk anak-anak. Pengetahuan tentang TB akan memberikan pemahaman informasi kesehatan dasar dan layanan yang dibutuhkan untuk meningkatkan status kesehatan.

Edukasi Tuberkulosis (TB) dilakukan dengan cara menyosialisasikan pencegahan penularan penyakit Tuberkulosis (TB) sejak dini kepada anak usia sekolah dasar Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang. Edukasi dilakukan melalui pendekatan partisipatif menggunakan komik KECE TB (Kenali dan Cegah Tuberkulosis) yang berjudul "Hore Tiur Sembuh" dan penggunaannya sangat efektif untuk diterapkan di Sekolah Dasar. Penggunaan media komik dalam pemberian informasi akan lebih menarik perhatian khususnya pada minat baca siswa. Hal ini dikarenakan komik KECE TB akan dikemas dalam bentuk cerita bergambar yang dapat menambah kejelasan akan ancaman TB, terdapat unsur budaya lokal, dan juga telah ber-ISBN.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan bentuk pemahaman dan pengetahuan siswa terkait Tuberkulosis yang dilaksanakan di SDN 101793 Patumbak. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata dan kalimat tertulis atau lisan dari seseorang atau sekelompok orang serta perilaku yang dilihat dan diamati. Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SDN 101793 Patumbak, sedangkan sampelnya adalah 4 orang peserta

didik yang terdiri dari 2 peserta didik laki-laki dan 2 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu tes, observasi dan wawancara. Analisis data pada penelitian ini menggunakan 3 tahapan yaitu reduksi data, display data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 101793 dengan jumlah pertemuan sebanyak 10 kali. Mulai dari kunjungan sampai dengan tahap penerapan komik edukasi TB di kelas.

Siklus 1

Pada tahap ini, peneliti melakukan kunjungan kepada mitra

Siklus 2

Pada tahap ini peneliti memberikan konfirmasi kepada pihak sekolah tentang keberlanjutan program.

Siklus 3

Pada tahap ini dilakukan sosialisasi Tuberkulosis secara umum untuk beberapa siswa yang masuk jam pelajaran pagi.

Siklus 4

Pada tahap ini dilakukan sosialisasi Tuberkulosis secara umum untuk beberapa siswa yang masuk jam pelajaran siang.

Siklus 5

Diskusi /bimbingan kepada wali kelas terkait program edukasi tuberculosi melalui media komik.

Siklus 6

Pada tahap ini peneliti memberikan pretest kepada siswa untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan siswa terkait Tuberkulosis sebelum penerapan program edukasi tuberculosi melalui media komik.

Siklus 7

Pada tahap ini peneliti menyalurkan komik edukasi kepada penerima program.

Siklus 8

Penerapan program edukasi tuberkulosis melalui media komik oleh guru/wali kelas dan juga memberikan angket kepada siswa.

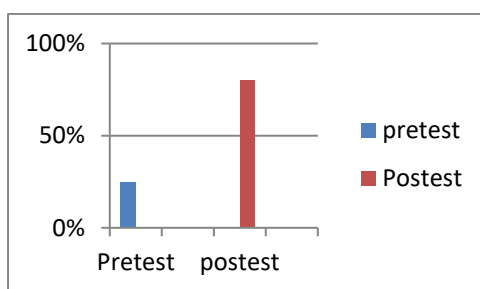
Siklus 9

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan angket yang diberi kepada siswa.

Siklus 10

Pada tahap ini peneliti memberikan posttest kepada siswa untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan siswa terkait tuberkulosis setelah edukasi tuberkulosis melalui media komik dilaksanakan.

Edukasi komik mengenai Tuberkulosis yang dilakukan peneliti di SDN 101793 Patumbak memberikan dampak positif dari permasalahan yang dialami mitra. Setelah diadakannya edukasi tuberculosi melalui komik, siswa menjadi lebih protektif terhadap kesehatan dan melakukan hal-hal yang tampak sederhana namun sangat berdampak dalam pencegahan tuberculosi. Misal, menggunakan masker ketika batuk atau flu, mencuci tangan sebelum makan, dan lainnya yang mana hal tersebut dipelekan oleh siswa sebelum dilakukan edukasi komik tentang tuberkulosis. Hal ini diperkuat dengan persentase hasil pretest dan posttest berikut:

**KESIMPULAN**

Program kreativitas yang dilakukan di SDN 101793 Patumbak dengan menyosialisasikan komik edukasi terkait Tuberkulosis sangat berdampak positif bagi siswa dalam eliminasi pencegahan Tuberkulosis di Indonesia. Terlihat dari antusias siswa saat membaca komik dan bagaimana siswa mulai menerapkan ilmu-ilmu untuk mencegah terjangkitnya TB.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiana, R., & Saftarina, F. (2019). *Penata laksanaan Tuberkulosis pada Anak Usia 6 Tahun dengan Pendekatan Kedokteran Keluarga*. Jurnal Medula, 9(3), 429-437.
- Anggraini, F., Laksana, D. P., & Wulandari, F. (2021). *Health Literacy dan Perilaku Pencegahan terhadap TBC Paru Anak di Puskesmas Bandarharjo*. Jurnal Kesehatan, 9(2), 61-71.
- Apriliasari, R., Hestiningih, R., Martini, M., & Udiyono, A. (2018). *Faktor yang berhubungan dengan kejadian TB paru pada anak (studi di seluruh puskesmas di Kabupaten Magelang)*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip), 6(1), 298-307.
- Wijaya, M. S., Mantik, M. F., & Rampengan, N. H. (2021). *Faktor Risiko Tuberkulosis pada Anak*. e-CliniC, 9(1).
- Yulianti, T. R. (2022). *Pencegahan Dan Pengendalian Tuberkulosis Paru*. Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskesmas), 2(1)